BAB II

STUDI TEORITIK TENTANG AGAMA DAN PEMBINAAN MENTAL

A. PENGERTIAN AGAMA

Agama yaitu kepercayaan kepada Tuhan (Dewa) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.[1]

R.H.Thouless dalam kontek ini memberikan definisi sebagai berikut :

"Agama" adalah proses hubungan manusia yang di rasakan terhadap sesuatu yang di yakininya, bahwa sesuatu itu lebih tinggi dari pada manusia.[2]

JOACHIM WACH : Dalam hal ini mengatakan :

"Agama" adalah suatu sistim kepercayaan, yang berupa kaidah yang mengikat penganutnya.[3]

Kemudian agama di bedakan menjadi dua bagian : bagian pertama yaitu agama samawi, dan bagian yang kedua adalah agama Ardli. Agama Samawi adalah agama yang disampaikan

---

[1]Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka Jakarta, 1989. hal 9.

[2]Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta cet, XI 1989 hal 33.

[3]Drs. D. Hendropuspito, O.C. *Sosiologi Agama*, KANISIUS, GUNUNG MULIA, Yogyakarta, 1984, hal 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuhan dengan perantaraan malaikat jibril untuk menyampaikan kepada seorang Rasul di muka bumi, wahyu itu suci dari tangan kotor manusia wahyu itu datang dari pengawasan dan penjagaan Tuhan sebagaimana wahyu yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw.

Maka konteks yang disebut dengan agama samawi, seperti agama Islam, Kristen, Yahudi (namun untuk sekarang ini, keabadian dan keaslian agama Samawi hanya ada pada agama Islam, Kristen dan Yahudi telah banyak di rubah konteks ajarannya oleh tangan manusia yang memoawa risalah kenabian setelah wafatnya Nabi Isa a.s. Demikian setelah Musa wafat agama Yahudi telah ambruk bersama kekuatan Ziones yang banyak mencampur adukkan sistem tradisi dengan keaslian agama).

Dalam konteks lain agama turun kepada manusia tidak lain adalah pupusnya manusia dari titah potensi yang baik dan agama turun berkaitan dengan peran kemanusiaan di bumi sebagai khalifah, sebagaimana firman Allah dalam Al-qur'an sebagai berikut :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوٓا
أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ
نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّيٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

« البقرة ٣٠ »

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat : Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang Khalifah di muka bumi, Mereka berkata : Mengapa Engkau hendak menjadikan (Kholifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau ? Tuhan berfirman : Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. (QS. Al-Baqarah : 30).[4]

Untuk itulah bahwa kemulyaan penciptaan seharusnya mampu di manfaatkan sebaik-baiknya oleh manusia dalam kaitannya mengemban amanat Allah yang telah di terima sejak zaman firoh dahulu.

Dengan amanat yang telah diterima tersebut, kemudian Allah tidak membiarkan manusia terbelenggu oleh potensi lain darinya yaitu nafsu yang senantiasa jahat, agama lalu di turunkan Allah sebagai pembimbing, petunjuk manusia kepada Nur Allah sehingga kerangka pemahaman dan perjalanan kehidupan di dunia menjadi kehidupan yang bijaksana.

Sebagai Kholifah dalam pandangan agama, manusia mempunyai tugas untuk memakmurkan bumi dalam rangka mem-

---

[4]Departemen *Agama RI. Al-qur'an dan Terjemahannya*, PP. Al-qur'an, Jakarta 1982, hal 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikan keseimbangan antara manusia dengan alam dan manusia dengan Tuhan karena implementasi nilai dan pesan moral agama (Islam), baik konkritisasi pesan ibadah dan syari'atnya.

Dengan melaksanakan aturan nilai pesan moral transendental berupa aturan dan syari'at maka konsekwensinya adalah mematuhi segala perintah Tuhan dan menjauhi segala laranganNya agar manusia mendapatkan makna kebahagiaan secara hakiki di dunia dan akherat yang oleh karena itu di sebut dengan Agama sebab tanpa agama manusia mengalami ketidak stabilan dan garis kehidupannya akan selalu di liputi oleh rasa ketidak tenangan terhadap berbagai macam ujian dan cobaan dari Allah.

B. Fungsi Agama dalam kehidupan

Dapat di lihat betapa besar akan perbedaan antara orang yang hidupnya tidak menjalankan ajaran agama dan orang yang menjalankan agamanya atau ajarannya.

Setidaknya di lihat secara selintas pada raut wajah seorang yang tekun, khusyu dan istiqomah dalam menjalankan agama, dalam dirinya akan tumbuh sikap dan jiwa yang tentram serta damai, penuh dengan ketabahan diri, kesabaran, penuh tawakkal dan percaya sepenuhnya bahwa kehidupan ini merupakan milik Tuhan yang kepadaNyalah semua akan dikembalikan.Lainnya hal dengan orang yang hidupnya terle-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pas dari ikatan agama, terlihat pula pada sikap dan perbuatannya maka biasanya akan mudah terganggu jiwanya dan mental yang kurang stabil.

Orang yang menjalankan agamanya, terlihat pula pada sikap dan perbuatannya tidak pernah menyengsarakan orang lain. "orang yang hidupnya terlepas dari ikatan agama, mereka biasanya mudah terganggu oleh kegoncangan suasana."[5] Orang yang demikian itu perbuatannya diukur dan di kendalikan oleh kesenangan-kesenangan yang bersifat lahiriyah.

Disinilah terlihat bahwa betapa besar fungsi agama dalam kehidupan. Agama mempunyai fungsi yang sangat penting bagi setiap insani, terutama dalam pembinaan mental narapidana, karena melalui kegiatan keagamaan di harapkan mereka sadar dan insaf serta mau kembali ke jalan benar yang di ridhoi oleh Allah SWT.

Dengan keinsafannya dan kesadarannya, di harapkan mereka kembali ke masyarakat dan menjadi manusia yang taat patuh terhadap perintih-perintah Allah, dan berusaha menjahui larangan-larangannya yang dapat menjatuhkan martabat kemanusiaan ke jurang kehinaan dan hal-hal yang

---

[5]Zakiyah Derajat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, Haji Mas Agung, Jakarta. cet X 1990, hal 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Seperti yang dijelaskan dalam Al-qur'an dalam surat Al-bagoroh 195.

وَأَنفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ
وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ (البقرة ١٩٥)

Artinya : Dan hendaklah kamu memberikan derma untuk kepentingan sabilillah dan janganlah kamu menjerumuskan diri kedalam jurang kebinasaan. Dan hendaklah kamu bertindak sebaik-baiknya. Sebab Allah suka sekali kepada orang-orang yang bertindak baik. (Al-bagoroh 195). [6]

Untuk lebih jelasnya akan kita lihat berikut ini tentang fungsi agama dalam kehidupan sebagai berikut :

1. Memberikan bimbingan dalam hidup

   Seseorang dalam menjalankan kehidupan di dunia di kendalikan oleh keoriobadiannya yang mencakup segala unsur-unsur pengalaman, pendidikan, dan keyakinan yang di dapat sejak kecil.

   Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa keyakinan terhadap agama yang menajdi bagian dari kepribadian itu akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang. Agama

---

[6] M. Said, op.cit, hal 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan bimbingan yang memperbaiki sikap dan tingkah laku seseorang, Agama merupakan bimbingan yang memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia, keadilan, kasih sayang, cinta mencintai, hormat-menghormati dan menghidupkan hati nurani manusia untuk memperhatikan atau mendekatkan diri kepada Allah dalam keadaan sendiri atau bermasyarakat, sesuai dengan jalan kehidupan yang berlangsung.

Bagi orang yang senantiasa menjalankan ajaran agama maka praktek-praktek yang merugikan orang lain niscaya akan di jauhinya, karena ia merasa terdorong oleh keyakinannya untuk menghindari semua apa yang dilarang oleh ajaran agama. Dan agama senantiasa memberi bimbingan dalam hidupnya. "Agama adalah karunia Allah untuk membimbing manusia dengan usaha dan kemampuannya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat." [7]

2. Menolong dalam kesukaran.

Dalam kehidupan sehari-hari, tidak sedikit kesukaran dan problema yang harus di hadapi, sikap dan tata cara orang dalam menghadapi kesukaran itu berbeda satu dengan yang lainnya, jika kepribadiannya baik dengan kata lain orang tersebut menjalankan ajaran agamanya, dengan

---

[7]H. Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, Sinar Baru Bandung 1988 hal 194.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian apabila ia menemui kesukaran dalam hidupnya ia akan mampu menghadapi permasalahan dalam hidupnya dan tidak mudah putus asa. Di sini kepribadian sangat menentukan, jika kepribadiannya baik maka apabila menghadapi masalah itu dengan tenang.

Lain halnya dengan orang yang dalam hidupnya tidak pernah menjalankan ajaran agama, maka kesukaran atau problema akan terasa sekali, bahkan akan menyebabkan ia terganggu jiwanya.

Seperti yang ada dalam Al-qur'an kiranya banyak kita temui beberapa ayat-ayat yang menyebutkan tentang cobaan dari Allah kepada hambaNya, antara lain yang terdapat dalam Al-qur'an surat Al-Ambiya' 35 Allah berfirman :

كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبْلُوكُمْ بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

الانبياء ٣٥

Artinya : Tiap yang berjiwa akan merasa mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (sebenar-benarnya). Dan hanya kepada Kamilah kamu dikembalikan.(QS. Al-Ambiya' 35).[8]

Di sinilah kemudian sangat berartinya agama bagi kehidupan umat manusia. Hanya keyakinan agama, kepatuhan

---

[8]Al-qur'an terjemah, *Departemen Agama RI*, hal 499.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan ketaatan menjalankan pesan moral agama dan syare'atnya adalah merupakan penolong dan pengawas utama bagi diri seseorang, dia akan tahu yang menjadi haknya dan yang bukan menjadi haknya, dia juga tahu apa yang di tuntun orang banyak kepadanya dan dia juga tahu apa yang di tuntun oleh Allah kepadanya.

3. Menentramkan Batin.

Akhir-akhir ini telah banyak kita jumpai suasana rumah tangga yang berantakan, yang di sebabkan tidak adanya kecocokan antara suami istri, padahal mereka berada pada kegelimangan harta yang serba kecukupan dalam hidu-nya. Ditandai dengan era globalisasi teknologi dan infor-masi, menjadikan dan menghajatkan manusia selalu berada pada sistim hidupnya yang kompetitif, berjuang untuk mendapatkan hidup yang lebih. Didukung oleh sifat konsum-erisme manusia dewasa ini, sifat tersebut tidak hanya lelaki yang bekerja wanita karirpun ikut sibuk dengan kegiatan arisan, dharma wanita, zaman sekarang ini wanita di tuntun untik menjadi pengusaha sukses yang tidak kalah pentingnya dengan peran lelaki, kalau sudah demikian waktu yang ada di rumah sudah tidak ada lagi semua di serahkan pada pembantu, sudah barang tentu sedikit lama kelamaan mentalitas pembantu akan menurut dan mewarnai terhadap mentalitas anak mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanpa di sadari banwa sang ayah dan ibu,memberikan seluruh apa yang di inginkan oleh si anak apa yang di senangi oleh anak-anak mereka sementara rasa kasih sayang mereka kurang di perhatikan akibatnya menjadikan nilai moralitas anak dalam pendidikannya banyak menjadi bebas, pencandu narkotika dan night club menjadi kebanggaan bersama perempuan-perempuan nakal, gejala ini sangat kelihatan sekali pada dekade belakangan ini.

Hal-hal semacam ini biasanya terjadi pada keluarga yang tidak mampu menjalankan kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat tidak mempunyai pengangan dan arah yang je-las mereka akan selalu bingung, was-was gelisah dengan sendirinya, semua terjadi di karenakan batin dan jiwanya tidak tentram.''Dalam kepanikan atau gonjangan jiwa itulah kadang-kadang orang dengan tiba tiba terangsang melihat prang sembahyang, atau kebetulan mendengar uraian tentang agama yang seolah-olah tepat menjadi penyelaisaan dari problema yang di hadapi.

Bagi jiwa yang sedang gelisah, agama akan memberikan jalan dan siraman penenang jiwa, dan akan menolong dalam menemtramkan jiwanya, agama merupakan bibit terbaik yang di perlukan dalam pembinaan kepribadian, dengan kelakuan yang kurang di kenankan dalam kehidupan dan masyarakat dan kurangnya rasa tentram dalam hidupnya serta tindakan kriminalitas lainnya adalah juga di sebabkan keringnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jiwa dari tatanan agama.

Sehubungan dengan kontek di atas, dalam al-qur'an di sebutkan sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ (يونس ٥٧)

Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan menyembah bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS. Yunus 51)[9]

Terjadinya penyimpangan-penyimpangan tingkah laku kejahatan oleh para narapidana dapat dikatakan karena kurangnya pendidikan agama, apabila narapidana benar-benar telah menghayati tuntunan-tuntunan agama dan mengali serta menghayati tuntunan-tuntunan agama dan mengamalkan akhlak yang telah di contonkan Rasulullah, karena dengan mencontoh pribadi Rasul, tidak akan terjadi penyimpangan tingkah laku.

Dengan demikian agama sangat di perlukan dalam kehidupan secara mutlak oleh manusia dalam rangka memberikan ketenangan jiwa dan kebahagiaan dalam deminsi hidup dan

---

[9]M. Said, op.cit, hal 193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupannya. Karena agama mengandung ajaran dan tata cara yang telah di tentukan oleh Tuhan untuk kita lakukan dan patuhi dalam hidup agar manusia tertuntun jiwa dan rohani fitrinya kepada jalan yang lurus. Dengan agama menghantar-kan manusia menuju kedamaian dan jalan yang di ridhoi oleh Allah dan keseimbangan antara manusia dengan manusia yang lain.

C. KEBUTUHAN PEMBINAAN AGAMA

Seperti telah kita ketahui bahwa semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, semakin banyak tuntutan kehidu-pan semakin kompleks dan meningkat kebutuhan manusia, sikap manusia semakin berubah menjadi condong kepada materi dan mencari kesenangan lahiriyah yang biasanya hanya bersifat sementara. Hal-hal yang bersifat sementara atau ukhrowi kurang di perhatikan, sebagai akibatnya banyak masalah yang timbul dan tidak teratasi dengan sendirinya gangguan dan goncangan batin tidak dapat di elakkan.

Ketidak puasan, kekecewaan dan tidak terpenuhinya kebutuhan manusia dalam kehidupan baik kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani, semua bisa mendatangkan ketidak stabilan dalam diri seseorang, yang seterusnya akan menim-bulkan kurangnya percaya diri atau mental yang kurang kuat untuk menghadapi segala cobaan hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitu juga dengan keterlibatan narapidana dalam melakukan ke jahatan kebanyakan mereka di sebabkan karena untuk memenuhi kebutuhannya di mana dalam diri mereka hampa terhadap agama, maka untuk megatasi dan menghabili-ter mentalnya harus di kembalikan kepada demensi dan tuntunan agama karena agama sumber tuntunan dalam kehidu-pan, mental yang kurang stabil dan tertekannya jiwa menye-babkan kurangnya percaya diri, di sini agama mempunyai peranan penting dalam hidup narapidana untuk suatu pembi-naan mental yang di butuhkan oleh lembaga pemasyarakatan.

Banyak orang-orang yang menderita tekanan batin atau goncangan dalam dirinya,"Tidak sedikit orang-orang merasa dirinya tidak bahagia karena tidak dapat atau tidak tahu bagaimana menyesuaikan dirinya pada lingkungannya, bagaimana menghadapi kesepiannya dan kekosongan jiwanya, persoalan-persoalan, kesulitan-kasulitan, bagaimana menge-nal cacat dirinya kepribadiannya kecenderungan neoritis-nya, kompulsi-kompulsi kopulsi (dorongan hati yang kuat untuk melakukan sesuatu) dan kegelisahan-kegelisahannya.[10]

Untuk itu dengan menjalankan ajaran agamanya yang sebenarnya orang dapat mengatasi persoalan dalam hidupnya yang berada di luar kesanggupan dan kemampuan dirinya sebagai insa yang lekati kelemahan, agama akan mampu meng-hindari bala manusia yang mengancam yang senantiasa menga-jak kepada kejahatan, dan dengan agama manusia senantiasa berjalan di atas landasan etokdormatis dalam kehidupannya.

---

[10]Soejono. D. SH. *Ilmu Jiwa Kejahatan*, PT. karya Nusantara cabang Bandung 1977. hal 27

D. PENGARUH AGAMA TERHADAP KESEHATAN MENTAL

Kehidupan manusia selalu berorentasi pada sistem pemahaman batiniah dan sifat yang terlefleksi merupakan imlementasi dari karsa batin manusia yang aktif. Dengan demikian dapat di berikan pengertian bahwa kesehatan mental unsur pribadi manusia yang paling menentukan segalanya dalam proses kehidupan manusia yang olehnya tidak tampak oleh panca indra manusia ini hanya dapat di lihat atau dalam konteks perbuatan, yang perbuatan tersebut adalah sebagai antisipasi nilai kondisional kehidupan yang selalu berkaitan dengan kehendak dan aktifitas kegiatan manusia dibumi ini.

Adat kebiasaan, maka orang yang berdosa orang yang dalam tingkah lakunya menyimpang dari tata aturan moral, tata nilai dan adat kebiasaan yang berlaku. Oleh karena itulah rasa berdosa banyak hubungan dengan pelanggaran atau terhadap larangan Allah dan mengabaikan perintahnya. " Maka perasaan berdosa pada manusia yang melanggar norma tersebut dapat mengakibatkan suatu perasaan nestapa dalam dirinya meskipun hukuman lahiriyah tidak diberikan terhadapnya.[11]

---

[11]Mahfudl Salahuddin, *Pengantar Psychologi Umum*, Bina Ilmu, Surabaya, hal 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian kiranya bahwa rasa berdosa adalah suatu perasaan yang timbul dalam diri seseorang yang melanggar aturan moral dan agama yang disertai pula dengan kesadaran, penyesalan, rasa rendah diri dan rasa tidak dihargai karena berbuat dosa. Dalam hal ini rasa berdosa dapat merusak ketentraman bathin dan kebahagiaan hidup, tetapi berbuat baik dan amal sholeh membawa kepada ketentraman bathin dan kebahagiaan hidup manusia.

Orang yang berdosa berarti telah menghukum dirinya sendiri, karena dengan perbuatan pelanggaran tersebut mental atau jiwa mereka menjadi tertekan dan dengan demikian apabila yang bersangkutan tidak dapat mengembalikan kepada perbuatan yang baik akan mengakibatkan tekanan jiwa atau kurang stabil mentalnya dan hal itu merugikan diri sendiri.

Interaksi bathin inilah yang nantinya akan menjadikan suatu perbuatan yang baik dan buruk, perbuatan baik adalah hasil korelasi bathin yang bertolak pada nilai normatif agama dan sebaliknya nilai perbuatan jahat adalah bathin yang cenderung kepada kejahatan dan nafsu manusia.

Agama dan Kesehatan Mental

Disini dapat dijelaskan bahwa agama dan kesehatan mental sangat erat hubungannya dan kesehatan mental ialah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan dirinya sendiri dan lingkungannya berlandaskan keimanan dan ketaqwaan dan bertujuan hidup yang bermakna dan bahagia di dunia dan akhirat.

Hubungan kesehatan mental dan agama dapat seimbang apabila manusia benar-benar mengamalkan apa yang diajarkan oleh agamanya itu sehingga apabila ia mendapat kesulitan sedikit saja ia akan merasa bersalah dan berdosa, rasa berdosa disini dijelaskan :

Rasa berdosa.

Dosa adalah sebagai akibat perbuatan yang menyimpang dari aturan moral yang telah ditetapkan dan diterima menjadi dasar hukum serta pandangan hidup. Sedangkan orang yang melanggar aturan moral ini sama dengan orang yang melanggar aturan dan tata nilai yang telah digariskan oleh Allah.

Bila dosa dihubungkan dengan pengertian moral, agam dan

Dalam hal yang demikian itulah agama sangat diperlukan untuk memberikan jalan pembersihan jiwa seseorang yang menderita dosa dan manakala seseorang yang merasa dirinya melakukan dosa, agama memberi statement dan anjuran mendekatkan diri kepada Allah dengan segala konsekuensinya, yakni dengan menjalankan segala aturan dan perintahnya dan meninggalkan yang dilarang hal mana manusia hadir ditengah umat kebanyakan (alam ini) merupakan umat yang terbaik dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hendaknya menyeruh kepada kebaikan dan taqwa serta yang berbahagia.

Jadi semakin jelas ketidakberdayaan manusia terhadap fenomena kehidupan, dengan tidak dibekali iman dan taqwa kepada Allah, maka ia akan selalu diliputi oleh rasa berdosa yang tiada berakhir, agama dalam hal ini menjadi justifikasi dan petunjuk manusia dari berbuat dosa.

Rasa bersalah

Rasa bersalahpun dapat mengganggu terhadap ketentraman jiwa dan kebahagiaan hidup manusia, rasa bersalah ini tidak dapat disembunyikan, bahkan sebaliknya dapat menjadi penyebab timbulnya gangguan jiwa. Untuknya rasa bersalah ini menyebabkan manusia dalam hatinya merasa was-was dan tidak tenang. Apabila seseorang yang merasa bersalah yakin bahwa Allah mendengar dan memahami penderitaannya kemudian ia mampu mengeluh dan memohon kepada-Nya maka proses penumpukan perasaan dapat dilakukan kepada Allah. Jika dalam hidupnya terlanjur berbuat salah kepada Allah atas segala kesalahan yang telah dilakukannya maka niscaya Allah memberi ampun karena sesungguhnya Allah adalah Dzat Maha Pengampun dan Penyayang pada umat-Nya yang senantiasa memohon ampun. Hanya saja dosa tersebut bukan dosa syirik.

Oleh sebab itu setiap perbuatan manusia yang cenderung menyalahi terhadap aturan Allah serta berlaku jahat terhadap sesama alam dan manusia lainnya, kepada Allah dia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus minta ampun dan tidak mengulangi perbuatan itu lagi, juga untuk manusia dia harus minta maaf dan memberikan rasa toleransi serta saling taawun sesama manusia agar terbina tata kehidupan masyarakat yang anggun penuh dengan rahmat Allah.

Fungsi dari itu adalah status pendekatan manusia kepada Allah, dan implementasi ajaran-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya.

Apabila seseorang terlahirkan dalam dirinya sosok insani yang bebas dari ketidakstabilan mental, jiwa dan rasa bersalah, maka akan tumbuh sikap kesahajaan dan tawadhu' dalam hidupnya. Di samping itu pula dalam menghadapi setiap problematika kehidupan akan senantiasa istiqomah dan tawakkal kepada Allah yang semuanya itu dia hanya mengharap mardhotillah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id